

## **KAJIAN ESTETIKA DAN PROSES PEMBUATAN KERIS KARYA SUTIKNO KANTHI PRASOJO KELURAHAN KLEDUNG KRADENAN KECAMATAN BANYUURIP KABUPATEN PURWOREJO JAWA TENGAH**

Oleh : Bustomi Ferdian

program studi pendidikan bahasa dan sastra jawa

[Ferdian.man17@gmail.com](mailto:Ferdian.man17@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan : (1) bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan keris karya Sutikno Kanthi Prasajo; (2) mengetahui proses pembuatan keris karya Sutikno Kanthi Prasajo; (3) mengetahui estetika keris karya Sutikno Kanthi Prasajo di Kelurahan Kledung Kradenan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Jawa Tengah. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Analisis data digunakan tiga teknik yaitu (1) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok; (2) penyajian data, disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diseleksi atau direduksi; (3) verifikasi data, merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Selanjutnya, dalam teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal. Hasil penelitian yang diperoleh meliputi (1) bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan keris. Bahan yang digunakan yaitu besi, baja, nikel dan arang kayu jati, sedangkan peralatan yang digunakan meliputi; Paron, Gergaji besi, Tатаh, *Wungkal* (batu asah), Palu, Tanggam, Kikir, Grafir, *Sapit*, Gerinda dan Bor. (2) Proses pembuatan keris melalui beberapa tahap yaitu menyiapkan bahan, menyiapkan alat, proses menempa (masuk, mencampurkan antara besi dengan nikel menjadi lapisan pamor, membentuk kodokan, membuat gonjo), ngelus, membuat ricikan, finishing (menyepuh dan mewarangi). (3) Estetika bilah keris karya Sutikno dalam bentuk keris dapur sengkelat dan omyang pajang.

***Kata kunci : Estetika Keris, Proses Pembuatan***

Beraneka ragam corak penampilan kebudayaan bangsa Indonesia, akan memberikan kesempatan untuk menggali segala kekayaan budayanya serta merupakan sumber yang tak akan habisnya. Berbagai macam kebudayaan itu sekaligus dapat memberikan cerminan tentang corak dan ragam yang khas dalam dalam berbagai aspek kehidupan. Seperti halnya sebuah keris yang merupakan senjata khas bagi suku Jawa sejak jaman nenek moyang. Bagi orang Jawa, keris tidak sekedar senjata, keris tidak sekedar benda yang terbuat dari besi biasa. Menurut mereka, keris tetap sebuah pusaka sakti. Istilah mereka keris dapat

dinyatakan sebagai *sipat kandel*. Orang Jawa juga memiliki keyakinan dengan memelihara modal spiritual kejawaan *andarbenipusaka*. Maksudnya adalah memiliki pusaka sebagai *sipat kandel* yang bisa meningkatkan rasa percaya diri. Pusaka dalam arti *sipat kandel*, terutama adalah sebilah keris yang dianggap memiliki kekuatan supranatural tinggi. Konsep tersebut sangat mempengaruhi pola dan gaya hidup orang Jawa. Selain konsep tersebut keris juga dijadikan sebagai lambang legalitas, kebesaran, dan keagungan pada masa kerajaan dulu.

Kata keris sudah ditemukan sejak awal tarikh masehi. Dimana, penyebutan kata keris dapat dibuktikan pada penemuan prasasti-prasasti antara abad VII-IX masehi. Keris pada dasarnya terbuat dengan menyampurkan tiga bahan utama dari logam yaitu: besi, baja, dan batu bahan pamor atau nikel yang selanjutnya ditempa dan dibentuk oleh seorang Empu. Proses pembuatan keris yang rumit, penuh dengan sentuhan artistik sehingga menjadi sebuah karya bermutu seni yang mempunyai nilai estetika tinggi.

Nilai estetika keris dapat kita lihat mulai dari bilah, dengan tempa besi yang berlipat-lipat hingga menjadi struktur yang indah, demikian juga dengan pamor dengan berbagai pola, keindahan garap pada setiap ricikan akan menimbulkan pancaran keindahan sendiri dari yang melihatnya. Warangka dan perabot lainnya seperti deder, mendak dan pendok merupakan bagian yang tak dapat dilepaskan dalam menilai estetika sebuah keris. Dalam perkembangannya penilaian estetika pada era klasik-modern menggunakan konsep penilaian dari sisi eksoteri dan isoteri.

Sejalan dengan perkembangan kebudayaan masyarakat, seni kerajinan tradisional keris sebagai aset budaya sangat langka keberadaannya. Sutikno Kanthi Prasajo merupakan salah satu sosok pecinta dan pelestari budaya Jawa khususnya dalam bidang kerajinan keris. Beliau sangat peduli terhadap nilai-nilai budaya Jawa yang sudah terkenal *adi luhung* sehingga menggugah nuraninya untuk menekuni kerajinan tradisional keris.

Salah satu alasan peneliti melakukan penelitian ini karena untuk mengetahui lebih lanjut tentang estetika dan proses pembuatan keris karya Sutikno Kanthi

Prasojo yang terdapat di Kelurahan Kledung Kradenan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo. Penulis juga tertarik karena di jaman modern sekarang ini sangat jarang anak muda yang mengetahui dan mempelajari budayanya sendiri khususnya keris. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teori estetika yang bersumber dari buku Hidayat, dkk (2013), Moebirman 1980, Bambang Hasrinuksmo (1988), Ragil Pamungkas (2007), dan Koesni (2003).

Tujuan penelitian ini antara lain; 1 ) Mengetahui bahan-bahan dan alat-alat yang digunakan dalam pembuatan keris karya Sutikno Kanthi Prasojo, 2) Mengatahui proses pembuatan keris karya Sutikno Kanthi Prasojo, 3) Mengetahui estetika keris karya Sutikno Kanthi Prasojo di Kelurahan Kledung Kradenan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo Jawa Tengah.

Jenis penelitian yang dinggunakan yaitu jenis penelitian deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik wawancara, dokumentasi dan observasi. Teknik wawancara yang digunakan yaitu teknik wawancara mendalam, dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama. Analisis data digunakan tiga teknik yaitu (1) reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok; (2) penyajian data, disajikan dalam bentuk sekumpulan informasi yang tersusun dengan baik melalui ringkasan atau rangkuman-rangkuman berdasarkan data-data yang telah diseleksi atau direduksi; (3) verifikasi data, merupakan tinjauan terhadap catatan yang telah dilakukan di lapangan. Teknik keabsahan data yang digunakan adalah triangulasi sumber. Selanjutnya, dalam teknik penyajian hasil analisis data digunakan teknik informal.

Hasil penelitian disajikan dalam bentuk uraian, meliputi :

### **1. Deskripsi lokasi penelitian dan kerajinan keris**

Lokasi penelitian terletak di Kenteng Rt. 01 Rw.V Kelurahan Kledung Kradenan Kecamatan Banyuurip Kabupaten Purworejo, Industri kerajinan keris bapak Sutikno merupakan industri kerajinan yang masih bertahan sampai sekarang. Letaknya sangat strategis karena dapat dilalui oleh transportasi umum. Bapak Sutikno mulai

membuat keris kurang lebih mulai tahun 1952, dalam proses pembuatan sebilah keris beliau tidak meninggalkan pakem-pakem perkerisan yang telah ada. Dalam pembuatan keris beliau dibantu oleh beberapa tenaga kerja yang masing-masing mempunyai tugas sendiri-sendiri. Tenaga pembantu dalam proses pembuatan keris disebut panjak sebanyak 3 orang.

## 2. Latar belakang berdirinya kerajinan keris

Latar belakang berdirinya kerajinan keris karya bapak Sutikno yaitu untuk *nguri-uri* kebudayaan Jawa khususnya keris agar jangan sampai hilang dan tetap lestari.

## 3. Bahan dan alat yang digunakan dalam proses pembuatan keris

Bahan utama yang digunakan yaitu besi, baja dan bahan pamor (nikel), sedangkan bahan tambahan yaitu arang kayu jati. Alat-alat yang digunakan meliputi; Paron yang digunakan sebagai landasan tempa, Gergaji besi, Tatah, *Wungkal* (batu asah), Palu, Tanggam, Kikir, Grafir, *Sapit*, Gerinda dan Bor.

## 4. Proses pembuatan keris

Dalam Proses pembuatan keris meliputi beberapa tahap, yaitu:

- a. Menyiapkan bahan berupa besi murni, baja dan nikel, arang kayu jati.
- b. Menyiapkan alat berupa palu, paron, *sapit*, *paju*, gergaji besi, tanggam, tatah, kikir, gerinda, bor, grafir, *wungkal* (batu asah).
- c. Proses menempa
  - 1) Masuh (*Mbesot*) adalah proses pembakaran dan penempaan besi.
  - 2) Mencampurkan antara Besi dengan Nikel menjadi lapisan pamor.
  - 3) Membentuk Kodokan (pola dasar keris).
  - 4) Membuat *Gonjo* (alas dasar bilah).
- d. Penghalusan menggunakan gerinda kasar atau kikir kasar agar lebih mudah pembentukannya. Bagian ditengah bilah keris dibuat tebal,

sedang di bagian tepinya lebih tipis. Ketipisan dari sisi kiri dan sisi kanan harus seimbang.

e. Membuat ricikan (bagian-bagian keris) sesuai dengan keris apa yang akan dibuat.

f. *Finishing* (menyepuh dan mewarangi)

- 1) Menyepuh adalah proses membuat besi menjadi tua. Memperkeras mutu besi dan bajanya agar tidak mudah melengkung atau patah, dan tajam.
- 2) Mewarangi adalah proses membuat pamor dan besi dapat terlihat jelas.

## 5. Estetika Keris

### a. Keris Sengkelat

Keris sangkelat mempunyai bentuk luk sebanyak 13 lekukan dengan ukuran bilahnya sedang (37,5 cm). Keris sangkelat berbentuk panjang dan berlekuk dengan motif *wos wutah* (beras tumpah) yang tersusun indah dengan warna putih mengkilap yang meliuk-liuk mulai dari pangkal sampai ujung dengan mengikuti bentuk bilah yang berwarna hitam keabu-abuan, warangka yang dipakai yaitu Ladrang Solo Gandar Iras.

### b. Keris Omyang pajang

Keris Omyang Pajang mempunyai bentuk luk sebanyak 13 lekukan dengan ukuran bilahnya sedang. Keris omyang pajang panjang dan berlekuk dengan motif *pedaringan kebak*. Keris ini memiliki ciri khusus yaitu memiliki luk yang dimulai dari luk pertama seperti perut kenyang dan luk penghabisan yang ke 13 menonggak ke atas, cara menghitung luk keris omyang pajang ini dengan memulai penghitungan dari belakang, yaitu dari sebelah ricikan sogoan mburi dan seterusnya sampai luk yang ke-13.

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa bahan yang digunakan dalam pembuatan keris yaitu besi, baja, nikel dan arang kayu jati untuk perapian,

sedangkan peralatan yang digunakan meliputi; Paron, Gergaji besi, Tatah, *Wungkal* (batu asah), Palu, Tanggam, Kikir, Grafir, *Sapit*, Gerinda dan Bor. Proses pembuatan keris melalui beberapa tahap yaitu menyiapkan bahan, menyiapkan alat, proses menempa (masuk, mencampurkan antara besi dengan nikel menjadi lapisan pamor, membentuk kodokan, membuat gonjo), ngelus, membuat ricikan, finishing (menyepuh dan mewarangi). Estetika bilah keris karya Sutikno dalam bentuk keris dapur sengkelat dan omyang panjang. Sebagai generasi muda hendaknya lebih bisa mengenal keris secara lebih dekat.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Koesni. 2003. *Pakem Pengetahuan Tentang Keris*. Semarang:CV.Aneka Ilmu.

Hidayat, dkk. 2013. *Keris Indonesia*.Yogyakarta:Mertikarta.

Hasrinuksmo, Bambang & S. Lumintu. 1988. *Ensiklopedi Budaya Nasional Keris dan Senjata Tradisional Indonesia Lainnya*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

Pamungkas, Ragil. 2007. *Mengenal Keris*. Jakarta:Narasi.

Zazuli, Achmad. 2004. *Pamor Eksotik Tosan Aji*.Solo:CV.Aneka.